

PENINGKATAN HASIL BELAJAR PKn MATERI GLOBALISASI MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION

Puji Astomo

SD Negeri Supenuh, Kecamatan Sugio, Kabupaten Lamongan

Abstrak: Tujuan penelitian ini yaitu untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa dan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Supenuh Kecamatan Sugio Kabupaten Lamongan pada materi globalisasi dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus masing-masing terdiri atas empat tahap: perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini yaitu siswa kelas IV SD Negeri Supenuh. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik tes dan non tes. Analisis data dilakukan dengan analisis data kualitatif dan kuantitatif. Berdasarkan pelaksanaan siklus I Aktivitas belajar siswa mencapai 65,12% dan pada siklus II meningkat menjadi 79,87%. Pada siklus I, rata-rata nilai hasil belajar siswa mencapai 70,67 dengan persentase tuntas belajar klasikal sebesar 66,67%. Sementara itu, pada siklus II rata-rata nilai hasil belajar siswa meningkat menjadi 81,67 dengan persentase tuntas belajar klasikal sebesar 93,33%.

Kata kunci: globalisasi, pembelajaran PKn, Student Team Achievment Division (STAD).

Abstract: The purpose of this study is to improve student learning activities and learning outcomes of fourth grade students of SD Negeri Supenuh Sugio Subdistrict, Lamongan Regency on globalization material by applying the STAD type cooperative learning model. This classroom action research is carried out in two cycles, each consisting of four stages: planning, action, observation, and reflection. The subjects in this study were fourth grade students of SD Negeri Supenuh. Data collection techniques used are test and non-test techniques. Data analysis was carried out by analyzing qualitative and quantitative data. Based on the implementation of the first cycle student learning activities reached 65.12% and in the second cycle increased to 79.87%. In the first cycle, the average value of student learning outcomes reached 70.67 with a complete percentage of classical learning of 66.67%. Meanwhile, in the second cycle the average value of student learning outcomes increased to 81.67 with a complete percentage of classical learning at 93.33%.

Keywords: globalization, PKn learning, student team achievement division (STAD).

PENDAHULUAN

Manusia merupakan makhluk sosial yang tidak mampu hidup tanpa bantuan orang lain demi mempertahankan kelangsungan hidupnya. Manusia akan berusaha meningkatkan kehidupannya dengan cara memperoleh pengalaman-pengalaman baru sehingga

menimbulkan perubahan-perubahan. Perubahan-perubahan tersebut terjadi seiring dengan pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Manusia perlu mengikuti perkembangan IPTEK dan bijaksana dalam menyikapinya. Upaya yang dapat dilakukan yaitu melalui pendidikan.

Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, dan negara.

Pendidikan merupakan wahana bagi siswa untuk mengembangkan potensi siswa dalam suatu proses pendidikan yang sesuai dengan tujuan pendidikan. Jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, nonformal, dan informal. Penyelenggaraan pendidikan secara formal terdiri dari pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Subjek pelaksanaan pendidikan khususnya pada pendidikan dasar adalah guru dan siswa. Guru harus memiliki kompetensi tersendiri dalam melaksanakan tugasnya sebagai tenaga pendidik. Finch dan Crunkilton dalam Kunandar (2007: 52), menyatakan bahwa kompetensi adalah penguasaan dalam suatu tugas, keterampilan, sikap, dan apresiasi yang diperlukan untuk menunjang keberhasilan. Lebih lanjut Kunandar (2007: 55), menyatakan bahwa kompetensi guru adalah seperangkat penguasaan kemampuan yang harus ada pada diri guru agar dapat mewujudkan kinerjanya secara tepat dan efektif. Oleh karena itu, guru perlu membina diri secara profesional agar dapat memiliki kompetensi-kompetensi tersebut untuk membina siswa dengan baik dalam proses pembelajaran.

Keberhasilan guru dalam melaksanakan tugas mengajar didukung oleh siswa yang juga merupakan subjek pendidikan. Guru tidak berhak memaksa siswa untuk belajar, melainkan

memberikan pemahaman kepada siswa bahwa belajar merupakan suatu kebutuhan dalam rangka mempersiapkan diri untuk masa depan. Guru berperan dalam membimbing siswa agar dapat menyelesaikan permasalahan yang ditemukan dalam proses belajar. Hubungan yang positif antara guru dan siswa akan mengarahkan siswa untuk belajar aktif. Oleh karena itu, guru tidak boleh beranggapan bahwa untuk mencapai tujuan pembelajaran siswa mutlak harus mengikuti apa yang menjadi ketentuan guru selama proses belajar berlangsung. Interaksi yang terjadi antara guru dan siswa selama proses pembelajaran akan menentukan kualitas pembelajaran. Guru yang baik adalah guru yang tidak hanya sekedar melaksanakan tugas mengajar, akan tetapi mengerti karakteristik dan kebutuhan siswa. Suasana belajar yang dibutuhkan siswa adalah suasana belajar aktif, menyenangkan, nyaman, dan bervariasi. Selain itu, peka terhadap permasalahan yang terjadi di dalam kelas juga tidak boleh terlepas dari perhatian guru. Jika hal tersebut tercapai maka siswa akan merasa nyaman dan tidak tertekan. Oleh karena itu, guru perlu melakukan inovasi dalam pembelajaran. Inovasi pembelajaran dilakukan guna memecahkan masalah yang dihadapi agar dapat memperbaiki mutu pembelajaran secara efektif dan efisien. Inovasi yang dilakukan guru harus memperhatikan kurikulum, mata pelajaran, materi ajar, karakteristik siswa, sarana, prasarana, dan lingkungan. Salah satu mata pelajaran yang terdapat pada jenjang pendidikan dasar adalah Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Karakteristik PKn ialah menitikberatkan pada pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Upaya untuk mencapai pemahaman terhadap materi ialah pembelajaran harus

dibuat menjadi pembelajaran yang bermakna bagi siswa. Salah satu cara untuk membuat pembelajaran menjadi bermakna ialah dengan melibatkan siswa secara aktif menemukan ide atau konsep PKn. Guru dapat menambahkan beberapa variasi dalam pengelolaan kelas dengan membentuk siswa dalam kelompok-kelompok kecil serta menggunakan hadiah dan hukuman yang efektif. Pengelolaan kelas yang seperti ini menciptakan suasana yang kompetitif dan dapat memberi motivasi kepada siswa untuk berusaha mendapatkan hasil kerja yang terbaik.

Pelaksanaan pembelajaran PKn hendaknya mencapai tiga ranah pembelajaran yakni ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor. Jika siswa belum dapat mencapai tiga ranah tersebut maka guru belum optimal dalam menjalankan perannya membantu siswa pada kegiatan belajar. Usaha guru yang belum optimal dalam membantu siswa mencapai tiga ranah belajar disebabkan oleh banyak faktor, salah satunya adalah penggunaan model pembelajaran yang kurang inovatif. Model pembelajaran seharusnya disesuaikan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan siswa.

Permasalahan yang demikian terjadi pada pembelajaran PKn materi Globalisasi pada siswa kelas IV SD Negeri Supenuh Kecamatan Sugio Kabupaten Lamongan Tahun Pelajaran 2016/2017. Sekolah menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 65 untuk kelas IV mata pelajaran PKn. Namun, berdasarkan hasil ulangan harian menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang perolehan hasil belajarnya belum tuntas. Data menunjukkan dari jumlah 15 siswa terdapat 6 atau 40 % siswa berhasil memenuhi (Kriteria Ketuntasan Minimal) KKM, sedangkan 9 atau 60% siswa belum mencapai KKM.

Ketidaktuntasan pembelajaran tersebut, antara lain dikarenakan cara

pembelajaran masih terlalu banyak didominasi oleh guru. Guru hanya menggunakan metode ceramah dan menekankan kepada siswa untuk menghafal, sehingga siswa merasa kesulitan untuk memahami materi tersebut. Penyajian materi belum didukung dengan penggunaan media pembelajaran yang menarik. Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran masih sangat kurang, terutama keaktifan siswa dalam bertanya. Siswa tidak berani untuk menanyakan hal-hal yang mungkin belum dipahami, meskipun guru telah mempersilakannya.

Interaksi antar siswa tidak terjadi karena guru tidak menerapkan adanya pembagian kelompok belajar. Di samping itu, guru jarang memberikan pekerjaan rumah, sehingga materi yang diterima hanya sekedar hafalan saja tanpa ada tindak lanjut untuk dipahami melalui persoalan-persoalan yang dapat disajikan guru melalui pekerjaan rumah tersebut. Keadaan seperti ini hanya mengarahkan siswa pada pencapaian ranah kognitif saja. Sementara itu, ranah afektif dan ranah psikomotor belum tercapai. Siswa juga belum mampu menerapkan materi yang sudah didapatkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga pembelajaran yang telah dilakukan tidak menjadi pembelajaran yang bermakna. Hal ini perlu segera ditangani agar tujuan pembelajaran PKn dapat terlaksana dengan baik melalui model pembelajaran yang sesuai dengan tujuan PKn.

Pendidikan kewarganegaraan merupakan program pendidikan yang berdasarkan nilai-nilai Pancasila untuk mengembangkan dan melestarikan nilai moral dalam bentuk perilaku dalam kehidupan sehari-hari (Winataputra, 2009: 3.7). Dengan demikian, konsep dan nilai kewarganegaraan yang diajarkan tidak boleh berhenti pada teori-teori saja, tetapi harus diwujudkan dalam perbuatan

nyata. Upaya untuk mencapai tujuan tersebut guru dapat menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD). Model pembelajaran dapat membantu dalam meningkatkan keterampilan sosial siswa.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, peneliti akan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan judul penelitian "Peningkatan Hasil Belajar PKn Materi Globalisasi melalui Model Pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* pada Siswa Kelas IV SD Negeri Supenuh Kecamatan Sugio Kabupaten Lamongan Tahun Pelajaran 2016/2017."

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk memperoleh suatu model pembelajaran yang efektif dalam membelajarkan mata pelajaran PKn pada materi pokok globalisasi. Tujuan khusus penelitian ini adalah

- (1) Untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas IV SD Negeri Supenuh Kecamatan Sugio Kabupaten Lamongan Tahun Pelajaran 2016/2017 pada mata pelajaran PKn materi globalisasi.
- (2) Untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Supenuh Kecamatan Sugio Kabupaten Lamongan Tahun Pelajaran 2016/2017 pada mata pelajaran PKn materi globalisasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Subjek penelitian ini yaitu guru dan siswa kelas IV SD Negeri Supenuh Kecamatan Sugio Kabupaten Lamongan Tahun Pelajaran 2016/2017 sejumlah 15 siswa, terdiri dari 6 putra dan 9 putri.

Data yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan beberapa cara. Berikut

akan dijelaskan sumber data, jenis data, teknik pengumpulan data, dan alat pengumpul data yang digunakan.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis data yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Penjelasan masing-masing jenis data tersebut lebih lanjut akan dijelaskan sebagai berikut :

Data kualitatif adalah data yang dinyatakan dalam bentuk kata, kalimat, dan gambar, sehingga tidak menekankan pada angka (Sugiyono 2010: 9). Data yang dihimpun dalam penelitian ini diperoleh dari hasil pengamatan terhadap aktivitas belajar siswa .

Data kuantitatif adalah data yang berwujud angka, atau data kualitatif yang diubah ke dalam bentuk angka (Riduwan 2010: 32). Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa nilai sebagai hasil belajar siswa yang diperoleh melalui tes formatif I pada siklus I, tes formatif II pada siklus II, serta data hasil observasi terhadap aktivitas belajar siswa yang telah dikonversikan ke dalam bentuk angka.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik tes dan nontes. Alat pengumpulan data merupakan instrumen yang digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian. Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini, yaitu tes dan lembar pengamatan.

Analisis data dilakukan setelah pengumpulan data diperoleh. Berdasarkan data dan hasil pengolahan data yang telah terkumpul, kemudian dianalisis. Semua data dikaji dan dibahas bersama antara peneliti dengan observer. Selanjutnya, kegiatan refleksi dan kegiatan penyimpulan. Sub bab ini akan membahas tentang teknik analisis data meliputi data kualitatif yaitu aktivitas belajar siswa dan data kuantitatif yaitu hasil belajar siswa.

Data kualitatif yang dianalisis dalam penelitian ini yaitu aktivitas belajar siswa. Data kuantitatif diperoleh dari hasil pelaksanaan tes formatif siswa pada siklus I dan siklus II. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan membuat rekapitulasi nilai tes tertulis siswa yang selanjutnya dihitung melalui rumus.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Paparan Aktivitas Belajar Siswa

Data aktivitas belajar siswa merupakan gambaran keterlibatan siswa dalam pembelajaran yang diperoleh dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh guru melalui lembar pengamatan aktivitas belajar siswa. Rekapitulasi hasil pengamatan terhadap aktivitas belajar siswa siklus I pertemuan 1 dan 2 selama pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD menunjukkan bahwa aktivitas siswa dikatakan memenuhi kriteria sangat tinggi apabila berada pada rentang persentase 75%-100%, kriteria tinggi apabila berada pada rentang persentase 50%-74,99%, kriteria sedang apabila berada pada rentang persentase 25%-49,99%, dan kriteria rendah apabila

berada pada rentang persentase 0%24,99%. Aktivitas siswa pada pelaksanaan tindakan pembelajaran siklus I mencapai 65,12% dan termasuk dalam kriteria tinggi. Aktivitas siswa lebih meningkat pada pertemuan kedua. Persentase tersebut diperoleh dari hasil pengamatan guru yang mengacu pada lima indikator aktivitas belajar siswa. Masing-masing indikator terdiri dari empat deskriptor. Pemberian skor pengamatan aktivitas siswa didasarkan pada jumlah deskriptor yang ditunjukkan siswa saat mengikuti kegiatan pembelajaran. Persentase perolehan skor pada lembar observasi diakumulasi untuk menentukan persentase aktivitas siswa siklus I yang diperoleh dari rata-rata persentase aktivitas siswa pada tiap pertemuan.

Paparan Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa pada pelaksanaan tindakan siklus I diperoleh dari tes formatif yang dilakukan pada akhir siklus I yaitu pada pertemuan 2 tanggal 30 Maret 2017. Rekapitulasi hasil belajar siswa siklus I pada materi globalisasi dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1 Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus I

Hasil Belajar	Siklus I		Keterangan
	Banyak Siswa	Persentase	
Nilai 65	10	66,67%	Tuntas
Nilai < 65	5	33,33%	Tidak Tuntas
Nilai Rata-rata	70,67		

Berdasarkan data pada tabel di atas menunjukkan nilai rata-rata siswa sebesar 70,67. Hasil tersebut belum mencapai indikator keberhasilan seperti yang ditentukan yaitu ≥ 75 , siswa dikatakan tuntas belajar jika siswa memperoleh nilai

≥ 65 . Sementara itu, dapat diketahui bahwa siswa yang tuntas belajar berjumlah 10 siswa dan yang tidak tuntas belajar dan 5 siswa lainnya tidak tuntas belajar.

Persentase ketuntasan belajar siswa mencapai 66,67%. Perolehan tersebut

belum mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan yakni sebesar 75%. Sementara itu, model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* yang digunakan guru dalam penelitian ini mengharuskan guru untuk mengolah data peningkatan hasil belajar siswa pada kelompoknya masing-masing serta penghargaan yang diberikan kepada kelompok pada setiap pertemuan. Dari data yang diperoleh pada siklus I dapat diketahui bahwa terdapat tiga penghargaan yang diberikan kepada kelompok. Pada pertemuan 1 semua kelompok mendapatkan penghargaan sebagai tim hebat, sedangkan pada pertemuan 2 terdapat perubahan-perubahan yakni kelompok 1 mendapatkan predikat sebagai tim baik, kelompok 2 sebagai tim super, dan kelompok 3 sebagai tim hebat. Kelompok 1 dan 2 mengalami penurunan peringkat menjadi tim baik dikarenakan nilai individu dalam kelompok tersebut mengalami penurunan sehingga mempengaruhi nilai rata-rata skor kelompok. Sementara itu, kelompok 3 mengalami peningkatan hasil belajar dan naik peringkat menjadi tim super.

Refleksi

Data yang diperoleh pada pelaksanaan tindakan siklus I meliputi hasil belajar siswa dan observasi proses pembelajaran yang dipusatkan pada observasi terhadap aktivitas siswa dan performansi guru. Dari data yang diperoleh, dapat dilihat secara garis besar hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan. Berdasarkan ulasan tersebut, guru melakukan refleksi dan revisi sebagai upaya melakukan perbaikan pada siklus II. Berdasarkan refleksi yang dilakukan guru merancang perbaikan yang diterapkan pada pelaksanaan pembelajaran siklus II.

Deskripsi Data Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Siklus II pertemuan 1 dilaksanakan pada tanggal 13 April 2017, sedangkan pertemuan 2 dilaksanakan pada tanggal 20 April 2017. Tindakan pembelajaran pada siklus II dilaksanakan dengan memperhatikan refleksi dan revisi pelaksanaan tindakan pembelajaran pada siklus I. Analisis data pelaksanaan tindakan siklus II terdiri dari pengamatan terhadap aktivitas belajar siswa dan hasil belajar siswa selama proses pembelajaran.

Paparan Aktivitas Belajar Siswa

Data aktivitas belajar siswa merupakan gambaran keterlibatan siswa dalam pembelajaran yang diperoleh berupa hasil pengamatan yang dilakukan guru melalui lembar pengamatan aktivitas belajar siswa. Rekapitulasi hasil pengamatan terhadap aktivitas belajar siswa pada siklus II menunjukkan bahwa aktivitas siswa dikatakan memenuhi kriteria sangat tinggi apabila berada pada rentang persentase 75%-100%, kriteria tinggi apabila berada pada rentang persentase 50%-74,99%, kriteria sedang apabila berada pada rentang persentase 25%-49,99%, dan kriteria rendah apabila berada pada rentang persentase 0%-24,99%. Rata-rata persentase aktivitas belajar siswa pada siklus II secara keseluruhan mencapai 79,87%. Berdasarkan hasil pengamatan tersebut dapat disimpulkan bahwa persentase aktivitas belajar siswa dalam model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* termasuk dalam kriteria sangat tinggi dan mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu $\geq 75\%$. Aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II.

Paparan Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa siklus II diperoleh dari tes formatif yang dilakukan pada akhir siklus II yaitu pada

pertemuan ke-2 tanggal 20 April 2017 dengan materi globalisasi. Rekapitulasi

hasil belajar siswa siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2 Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus II

Hasil Belajar	Siklus II		Keterangan
	Banyak Siswa	Persentase	
Nilai 65	14	93,33%	Tuntas
Nilai < 65	1	6,67%	Tidak tuntas
Nilai Rata-rata	81,67		

Tabel di atas menunjukkan nilai rata-rata sebesar 81,67. Berdasarkan data hasil belajar siswa pada tabel tersebut dapat diketahui bahwa 14 siswa tuntas KKM dan hanya 1 siswa yang tidak tuntas KKM. Persentase ketuntasan belajar siswa yang tuntas mencapai 93,33%. Sementara itu, data peningkatan hasil belajar siswa beserta penghargaan kelompok setiap pertemuan pada siklus II menunjukkan bahwa terjadi banyak perubahan nilai dalam kelompok model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* setelah melakukan pembelajaran di siklus II. Pada siklus II guru menempatkan siswa pada kelompok yang berbeda dari kelompok pada siklus I. Sebagian besar nilai siswa mengalami peningkatan skor kemajuan yang tinggi sehingga semua kelompok mendapatkan predikat sebagai tim super. Pada pertemuan kedua terdapat perubahan yakni kelompok 1 dan 2 sebagai tim hebat dan kelompok 3 sebagai tim baik.

Refleksi

Berdasarkan pelaksanaan pembelajaran siklus II, penerapan model kooperatif tipe *STAD* pada materi globalisasi sudah mencapai hasil sesuai indikator keberhasilan. Peningkatan tersebut dicapai melalui perbaikan yang dilakukan berdasarkan hasil refleksi pada siklus I yang dapat dilihat dari hasil

pengamatan terhadap aktivitas belajar siswa dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil analisis data pelaksanaan tindakan pada siklus II, pembelajaran yang telah dilakukan dapat dikatakan berhasil karena seluruh aspek yang diteliti telah memenuhi indikator keberhasilan serta tidak perlu melakukan siklus selanjutnya. Hasil observasi berupa pengamatan terhadap aktivitas siswa juga mencapai perolehan nilai 79,87% dan termasuk ke dalam kriteria sangat tinggi. Hasil belajar berupa nilai rata-rata kelas 75 dan telah memenuhi nilai minimal 65 sebagai KKM serta ketuntasan belajar klasikal telah mencapai lebih dari 75%, yakni 93,33%. Performansi guru dalam pembelajaran telah memenuhi nilai minimal 71 yakni 89,17. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* pada pembelajaran PKn materi globalisasi telah selesai dilaksanakan dengan hasil yang memuaskan, sehingga guru tidak perlu melakukan perbaikan tindakan melalui pelaksanaan tindakan siklus III.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* telah berhasil meningkatkan pembelajaran PKn materi globalisasi pada siswa kelas IV SD Negeri Supenuh Kecamatan Sugio

Kabupaten Lamongan Tahun Pelajaran 2016/2017 . Peningkatan pembelajaran tersebut secara rinci disimpulkan sebagai berikut:

- (1) Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa
 Persentase aktivitas siswa pada siklus I mencapai 65,12%, sedangkan pada siklus II persentase meningkat menjadi 79,87%. Keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran dilihat dari hasil pengamatan terhadap aktivitas belajar siswa yang meliputi aspek keantusiasan siswa mengikuti pembelajaran, keaktifan siswa dalam bertanya kepada guru, keberanian siswa dalam mempresentasikan hasil diskusinya, kemampuan siswa bekerjasama dalam kelompok, serta keberanian siswa dalam mengemukakan tanggapan atau pendapat.
- (2) Peningkatan Hasil Belajar Siswa
 Pada siklus I, nilai rata-rata hasil belajar siswa mencapai 70,67 dan persentase tuntas belajar klasikal 66,67%, sedangkan pada siklus II nilai rata-rata hasil belajar siswa meningkat menjadi 81,67 dengan persentase tuntas belajar klasikal 93,33%.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Standar Nasional Pendidikan.2006. *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar*. Jakarta.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2006. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Depdiknas
- Dikjendikti.1999.*Alat Penilaian Kemampuan Guru*.Depdikbud.
- Kunandar.2007. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*.Jakarta.
- Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Depdiknas.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.
- Suhardjono, Supardi. 2011. *Strategi Menyusun Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: ANDI Offset.